

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERLINDUNGAN DATA, DAN CYBERSECURITY TERHADAP PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY

Dian Widiyati

S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
[dosen02421@unpam.ac.id](mailto:dosen02421@unpam.ac.id)

Erliana

D4 Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
[dosen02723@unpam.ac.id](mailto:dosen02723@unpam.ac.id)

---

### Informasi Artikel

### Abstract

Tanggal Masuk:  
05 Januari 2024

Tanggal Revisi:  
10 Februari 2024

Tanggal Diterima:  
3 Maret 2024

Publikasi On line:  
28 Maret 2024

*This study aims to test and analyze how the influence of financial literacy, data protection and cybersecurity on the use of financial technology. The independent variables in this study are financial literacy, data protection and cybersecurity, while the dependent variable in this study is the use of financial technology. This research is quantitative research using primary data in the form of questionnaires. The population of this study is students of the Faculty of Economics and Business, Pamulang University. The sampling technique uses convenience sampling techniques so that a research sample of 134 respondents was obtained. The analysis tool used in this study is Smart-PLS. The results of this study are that financial literacy does not affect the use of financial technology, data protection has a positive effect on the use of financial technology and cybersecurity has a positive effect on the use of financial technology.*

*Keywords: Financial Technology; Financial Literacy; Data Protection; Cybersecurity*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh literasi keuangan, perlindungan data dan cybersecurity terhadap penggunaan financial technology. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, perlindungan data dan cybersecurity, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan financial technology. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuesioner. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik convenience sampling sehingga didapatkan sampel penelitian berjumlah 134 responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Smart-PLS. Hasil penelitian ini adalah literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap penggunaan financial technology, perlindungan data berpengaruh positif terhadap penggunaan financial technology dan cybersecurity berpengaruh positif terhadap penggunaan financial technology.*

*Kata Kunci: Financial Technology; Literasi Keuangan; Perlindungan Data; Cybersecurity*

---

## PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang mengalami revolusi digital yang berdampak pada banyak aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan. Financial Technology (FinTech) adalah hasil dari bagaimana kemajuan dalam Teknologi informasi telah mengubah cara kita berinteraksi dengan layanan keuangan, sehingga menimbulkan hal ini istilah. FinTech adalah kombinasi dari teknologi dan layanan keuangan yang berusaha membuat keuangan transaksi lebih nyaman, efisien, dan mudah diakses (Anantadjaya dkk., 2023). Anggota Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an dan awal Tahun 2010-an, telah tumbuh di era digital. Dalam hal mengakses informasi dan teknologi, Mereka memiliki karakteristik yang khas. Generasi Z dikenal mahir teknologi, mahir dalam mengadopsi inovasi digital, dan lebih cenderung menggunakan perangkat seluler dan platform online untuk berbagai tugas, termasuk transaksi keuangan. Integrasi Teknologi Keuangan adalah fondasi baru bagi sistem keuangan global. Ini transformasi memiliki dampak signifikan pada cara individu berinteraksi dengan layanan keuangan, termasuk Generasi Z.

Sebagai generasi digital native, Generasi Z memiliki akses yang lebih mudah dan cepat ke berbagai layanan keuangan melalui aplikasi perbankan digital, e-wallet, platform investasi, dan bentuk lain dari teknologi keuangan. Pada satu sisi, pertumbuhan financial technology mempermudah masyarakat untuk tetap bertansaksi pada masa pandemi Covid-19, juga melalui sisi yang lain dengan financial technology bisa meningkatkan adanya perilaku untuk konsumerisme. Adanya hal tersebut, dengan pertumbuhan fintech juga dibutuhkan pengembangan melalui peningkatan untuk literasi dari keuangan (Kusumawardhany et al., 2021). Literasi keuangan ialah suatu ilmu untuk memberikan pengaruh pada seseorang guna melakukan pengelolaan pendapatan agar menuju hidup sejahtera. Literasi keuangan ialah suatu hal penting guna membantu untuk perolehan keputusan yang berkaitan dengan pemakaian produk dari keuangan yang tepat. Literasi keuangan memberikan pengetahuan yang membuat seseorang mengetahui apa, bagaimana, di mana, mengapa, dan kapan untuk melakukan kegiatan finansial atau mengetahui tentang produk-produk finansial. Literasi keuangan juga memberikan seseorang kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya ke dalam kehidupan nyata, seperti dengan melakukan transaksi di internet dengan menggunakan e-money, dan lain-lain (Rahadjeng et al., 2023). Melalui tingkatan literasi akan keuangan dengan baik dapat menaikkan keterampilan guna perencanaan keuangan, dan untuk menghindari adanya instrumen yang terdeteksi kurang aman. Semakin luas tingkat dari pemahaman untuk literasi dari keuangan, dapat mempunyai pengaruh secara positif akan perilaku dari keuangan. Menurut (Haqiqi & Pertiwi, 2022; Ong & MN, 2022; Syahrani & Pradesa, 2023) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan financial technology. Bertolak belakang dengan studi yang dilakukan Sugiyanto et al. (2019) menjelaskan jika literasi keuangan tidak mempunyai suatu pengaruh secara positif terhadap penggunaan financial technology.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi keuangan menimbang bahwa perkembangan teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap layanan keuangan dan proses transaksi. Surat edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP tentang penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LKD) menjelaskan bahwa kegiatan layanan keuangan digital adalah, penggunaan seluruh lapisan masyarakat, menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan, meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, memperkuat sinergi antar bank, lembaga keuangan mikro, lembaga non-bank, dan mengoptimalkan peran teknolog informasi dan komunikasi untuk memperluas cakup. Dalam hal ini, diperlukan keefektifan yang baik dalam hal pengimplementasian *fintech*. Saat ini Bank Indonesia (BI) memastikan semua pihak yang memberikan layanan pembayaran berbasis QR kode harus menerapkan standarisasi QRIS (quick response code Indonesian standard) secara penuh mulai tanggal 1 Januari 2020. QRIS disusun oleh bank Indonesia dan asosiasi sistem pembayaran Indonesia (ASPI), dengan menggunakan standar internasional EMV Co. 1 untuk mendukung interkoneksi instrumen sistem pembayaran yang lebih luas dan mengakomodasi kebutuhan spesifik negara sehingga memudahkan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrument (Maulidya, 2023). Dengan adanya QRIS, maka sekarang seluruh transaksi pembayaran yang menggunakan QR kode hanya memerlukan satu QR kode saja, karena kode QR itu sudah terintegrasi dengan seluruh aplikasi yang menyediakan dan menerima pembayaran QR kode (BI, 2020). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berdonasi menggunakan platform crowdfunding untuk tujuan kemanusiaan, seperti kemudahan dalam penggunaannya. Semakin mudah penggunaan terhadap aplikasi yang digunakan, maka akan semakin mendorong seseorang untuk menggunakan aplikasi tersebut (Sholehah et al., 2022).

Menurut OJK pada laman [sikapuangmu.ojk.go.id](http://sikapuangmu.ojk.go.id) ada beberapa dampak positif dari adanya fintech. Dampak positif yang pertama ialah dapat mengembangkan bidang start up yang sedang merajalela sehingga menyediakan lapangan kerja baru bagi masyarakat dan membantu menumbuhkan perekonomian bangsa. Dampak positif yang kedua sejalan dengan yang pertama yaitu dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Dampak positif ketiga yaitu fintech dapat menjangkau masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh perbankan. Dampak positif keempat, fintech juga dapat meningkatkan ekonomi makro. Dampak positif kelima adalah fintech dapat meningkatkan penjualan e-commerce karena kemudahan yang ditawarkannya. Untuk dampak positif yang terakhir yaitu dengan adanya fintech masyarakat dapat menurunkan bunga pinjaman. Meskipun sudah ada dampak positif fintech dan lembaga yang mengatur tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan dampak negatif yang mungkin bisa terjadi. Salah satu dampak negatif dari fintech, adanya kejahatan. Kejahatan ini tidak hanya dapat dilakukan di dunia nyata tapi juga di dunia Maya atau Cyber Crime. Baru-baru ini terjadi kasus Cyber Crime di Karawang, dilansir dari Kompasiana.com ada korban yang kehilangan uang sebesar Rp 16,4 Juta akibat

pembobolan akun M-banking korban. Kejahatan lain yang dilansir dari CNN Indonesia yang diungkap oleh Ketua Komite Kerja Cyber security Perbanas and Executive Vice President Center of Digital BCA, Menurut (Mauliza et al., 2022) bahwa ada dua ribu nasabah bank swasta menjadi korban kejahatan siber setiap bulan dengan modus social engineering. Dari adanya kasus-kasus tersebut tentunya berhubungan dengan perlindungan data pribadi dan cyber security. Menurut (Eka Martiana Wulansari, 2020) konsep perlindungan data pribadi merupakan pengaturan yang bersifat komprehensif untuk mengatur individu maupun lembaga hukum serta organisasi lainnya dalam undang-undang khusus yang mengatur mengenai data pribadi. Dari pendapat tersebut sama-sama berhubungan dengan keamanan. Sedangkan Cyber security adalah sekelompok alat regulator, konsep keamanan, perlindungan keamanan, pedoman, pendekatan manajemen risiko, tindakan, pelatihan, praktik terbaik, jaminan dan teknologi yang digunakan sebagai perlindungan lingkungan kejahatan dan organisasi serta aset pengguna. Salah satu faktor eksternal persepsi kemudahan dan kegunaan inovasi teknologi yaitu faktor kepercayaan dapat digambarkan sebagai keadaan psikologis yang memotivasi seseorang untuk hal yang tidak terduga, dan secara khusus menggantungkan harapan mengenai niat dan perilaku dari pihak yang lain. Dapat disimpulkan dengan adanya kepercayaan dapat mempengaruhi minat dalam penggunaan fintech. Dengan adanya motivasi penelitian tersebut diperlukan penelitian lebih lanjut. Dengan begitu, penelitian ini meneliti apakah literasi keuangan, perlindungan data dan cyber security mempengaruhi penggunaan financial technology. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan acuan oleh masyarakat yang baru ingin menggunakan fintech dan dapat dijadikan sebagai menambah wawasan serta pengetahuan dibidang keuangan digital.

## TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS dan Hipotesis

### **Planned Behaviour Theory**

Seorang ahli Psikologi Sosial Icek Ajzen, telah mengembangkan teori yang sangat penting untuk melihat keterkaitan antara sikap dan perilaku. Bagaimana kemungkinan sebuah sikap terwujud sebagai perilaku, digambarkannya dengan teori yang disebut "teori perilaku yang direncanakan" (Theory Of Planned Behavior). Theory Of Planned Behavior (TPB) dicetuskan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 melalui artikelnya "From intentions to actions: A Theory of planned behavior". TPB didasarkan pada berbagai teori sikap seperti teori belajar, teori harapannilai, teori-teori konsistensi serta teori atribusi. Teori perilaku yang direncanakan (Theory of Planned Behavior) disingkat dengan TPB merupakan pengembangan lebih lanjut dari Theory of Reasoned Action (TRA). Dalam psikologi, teori perilaku yang direncanakan adalah sebuah teori tentang hubungan antara keyakinan dan perilaku. Theory of Planned Behavior (TPB) atau Teori Perilaku yang Direncanakan merupakan teori yang menjelaskan tentang penyebab timbulnya intensi berperilaku. Menurut TPB, intensi berperilaku ditentukan oleh tiga determinan utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan control perilaku yang dirasakan. Sampai saat ini, teori ini banyak digunakan dalam bergam keilmuan yang membahas mengenai perilaku dan isu lingkungan. Financial Technology (FinTech) adalah bentuk inovasi teknologi yang dikembangkan dalam bidang finansial yang memfasilitasi transaksi keuangan hingga dapat dilakukan dimana saja, praktis, mudah dan efektif. FinTech membantu transaksi keuangan sehingga dapat menjadi lebih mudah, akses pendanaan lebih baik, taraf hidup Masyarakat meningkat, mendukung inklusi keuangan dan mempercepat perputaran ekonomi Indonesia. Selanjutnya, Usage Behavior merupakan perilaku yang menunjukkan keputusan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa FinTech Usage Behavior merupakan keputusan seseorang untuk menggunakan FinTech ataupun tidak.

### **Financial Technology**

Financial Technology (FinTech) atau teknologi untuk keuangan, menciptakan suatu model yang baru dengan lebih efisien untuk konsumen di dalam pengaksesan suatu produk serta untuk layanan dari keuangan. Adanya FinTech dapat menimbulkan status quo serta merevolusi teknik kerja untuk lembaga keuangan secara tradisional Rahardjo dalam (Pertiwi & Purwanto, 2021). Menurut Professor Douglas W. Arner dalam Mawarni, 2017 dari Hongkok University memberikan penjelasan terkait perkembangan financial technology ke dalam empat masa. Empat masa tersebut yaitu financial technology 1.0, financial technology 2.0, financial technology 3.0 dan financial technology 3.5. Untuk Financial technology 1.0 berlangsung antara tahun 1866 sampai dengan 1967, masa ini dapat disebut tahap pengembangan infrastruktur dan tahap komputerisasi sehingga terbentuk jaringan keuangan global. Financial technology 2.0 berlangsung antara tahun 1967 sampai dengan 2008, masa ini mulai dikenal dengan adanya penggunaan internet dan digitalisasi di sektor keuangan. Selanjutnya financial technology 3.0 dan financial technology 3.5 berlangsung dari tahun 2008 sampai dengan sekarang. financial technology 3.0 merupakan masa

penggunaan telepon atau smartphone di sektor keuangan. Sedangkan Financial technology 3.5 merupakan masa kemunculan wujud bisnis teknologi keuangan sebagai pendatang baru yang sangat memanfaatkan peluang dari inovasi proses teknologi, produk, model bisnis serta perubahan gaya atau perilaku masyarakat.

Menurut Gomber et al. (2017) mendefinisikan fintech sebagai neologisme yang berasal dari “finansial” dan “teknologi” dan mengacu pada hubungan antara teknologi internet modern dan aktivitas bisnis yang mapan di sektor perbankan. Sementara itu, Hung & Luo (2016), mengidentifikasi lima dimensi yang dapat mengubah dinamika pasar fintech: pemain, nilai tambah, aturan, taktik, dan ruang lingkup. Menurut Shomad & Purnomosidhi (2012) terdapat indikator Perceived usefulness pemakaian sistem informasi terdiri atas:

- (1). Secara menyeluruh dapat berguna dan bisa dipakai;
- (2). Sangat berharga untuk pengguna;
- (3). Isi konten yang bermanfaat untuk pemakai;
- (4). Situs yang berfungsi dengan baik.

Pada dasarnya, fintech memiliki banyak layanan dan produk yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Namun secara umum layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia dapat dibedakan kedalam beberapa kelompok yaitu:

1. Payment
2. Digital Banking
3. Peer to Peer Lending
4. Crowdfunding

Keberadaan industri fintech di Indonesia saat ini telah diatur oleh lembaga-lembaga yang berwenang guna melindungi hak-hak pengguna produk fintech. Dalam hal ini Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Majelis Ulama Indonesia adalah pihak yang berhak membuat regulasi untuk mengatur perkembangan fintech di Indonesia, adapun regulasi tersebut antara lain:

- a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Perkreditan dan Pelayanan Perkreditan Berbasis Teknologi Informasi, yang menetapkan bahwa pelayanan perkreditan dan perkreditan berbasis teknologi adalah penyediaan jasa lembaga keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dan penerima kredit. dan kontrak pinjaman dalam rupiah secara langsung melalui sistem elektronik menggunakan internet.
- b. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi yang menyatakan layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi adalah penyelenggaraan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima dalam rangka melakukan perjanjian pinjam-meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet. (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016).
- c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 tentang inovasi keuangan digital di sektor jasa keuangan yang menyatakan inovasi keuangan digital adalah aktivitas pembaruan proses bisnis, model bisnis, model bisnis, dan instrument keuangan yang memberikan nilai tambah dari sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital. (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018)

### **Literasi Keuangan**

Perkembangan industri jasa keuangan semakin meningkat dan semakin kompleks sehingga mengubah kondisi pasar keuangan. Oleh karena itu, seseorang perlu memahami pengetahuan dasar keuangan yang berhubungan dengan kunci keamanan keuangan modern (Mandell & Klein, 2007: 105). Pengetahuan ini mutlak diperlukan oleh setiap individu agar dapat memanfaatkan instrumen maupun produk keuangan secara optimal guna mengambil keputusan secara tepat untuk kesejahteraannya. Seperti yang diungkapkan ASIC (2013: 6) bahwa literasi keuangan dapat membantu seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik serta mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Literasi keuangan yaitu ilmu mengenai keuangan serta keahlian pada penggunaannya (knowledge and ability) (Lusardi et al., 2010). Literasi akan keuangan bisa diartikan adanya ilmu dalam melakukan kelola keuangan. Dengan semakin besarnya literasi akan keuangan yang dimiliki oleh individu maka diharapkan dapat menghasilkan suatu perilaku mengenai keuangan dengan bijak serta mengelola keuangan dengan efektif serta efisien (Zahriyan, 2016). Atkinson & Messy (2012), mengartikan literasi keuangan ialah “kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan individu”. Menurut Anderson et al. (2000), literasi keuangan

merupakan keahlian untuk menganalisis, membaca, mengelola serta mengkomunikasikan mengenai keadaan keuangan individu yang mempunyai pengaruh atas kesejahteraan finansial. Noctor et al. (1992) mengartikan literasi keuangan ialah kompetensi membuat penilaian serta mengambil keputusan dalam menggunakan dan mengelola secara efektif. Menurut Yanti (2019) Indikator untuk literasi keuangan ialah: (1). Pengetahuan secara umum mengenai keuangan; (2). Tabungan serta Pinjaman; (3). Asuransi; (4) Investasi.

Literasi keuangan meningkatkan pemahaman individu mengenai konsep keuangan, termasuk produk dan layanan fintech (Susetyo & Firmansyah, 2022). Masyarakat yang lebih melek finansial cenderung lebih berpengetahuan mengenai manfaat dan risiko penggunaan fintech. Masyarakat dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung percaya diri dalam menggunakan teknologi keuangan karena merasa mampu mengambil keputusan yang baik dalam mengelola keuangannya (Faizah, Widjajanti & Indarto, 2023). Literasi keuangan juga membantu individu memahami fitur dan fungsionalitas berbagai aplikasi fintech, sehingga meningkatkan minat dan kemauan mereka untuk menggunakan layanan tersebut. Selain itu, masyarakat dengan pengetahuan finansial yang lebih baik akan lebih mampu mengevaluasi dan membandingkan berbagai produk fintech yang tersedia, sehingga lebih cenderung menggunakan layanan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Dari penjabaran di atas, maka hipotesis ke-1 adalah sebagai berikut:

**H1:** Literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan financial technology.

### **Perlindungan Data**

Data pribadi merupakan data yang berhubungan dengan seseorang sehingga dapat digunakan untuk mengetahui pemilik data itu sendiri (fundamentaux et al., dalam Mutiara dan Maulana, 2020) seperti, Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga, Nomor Induk Kependudukan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, data pribadi merupakan hak setiap individu, maka data pribadi harus dijaga kerahasiaannya oleh masing-masing individu dan pihak yang terkait. Perlindungan data adalah salah satu bagian dari privasi hak asasi manusia yang telah memperoleh legitimasi perlindungan instrumen konstitusi dan hukum (Nurmalasari, 2021). Menurut (Oktaviani Sugiarto), pemerintah harus memastikan perlindungan data pribadi pada semua warga negara di sejumlah wilayah. Selain itu, tentang pentingnya melindungi data pribadi warga negara juga perlu dipahami secara internal dan dilembagakan dalam undang-undang yang komprehensif sesuai dengan prinsip-prinsip data pribadi. Indikator dari prinsip-prinsip perlindungan data adalah sebagai berikut:

1. Batasan Pengumpulan. Pengumpulan data pribadi tetap harus dibatasi. Data yang diterima nantinya harus dikumpulkan dengan cara yang sah dan adil, jika perlu, dengan sepengetahuan dari pihak yang bersangkutan.
2. Kualitas Data. Data pribadi harus relevan dengan tujuan penggunaannya, akurat, lengkap dan sesuai dengan situasi pada saat ini.
3. Spesifikasi Tujuan. Tujuan pengumpulan data harus spesifik dan penggunaan data selanjutnya harus dibatasi sesuai dengan detail tujuan tersebut.
4. Penggunaan Pembatasan. Data bersifat rahasia, yang ditentukan hanya dengan persetujuan kecuali atas persetujuan pihak atau otoritas penegak hukum.
5. Langkah-langkah Pengamanan Data ini harus dilindungi dengan keamanan yang akurat agar terhindar dari kehilangan, kerusakan, keterbukaan, atau penggunaan perubahan atau keterbukaan.
6. Keterbukaan Hal yang menyangkut dengan keterbukaan data harus mempunyai kebijakan.
7. Partisipasi Individu Individu dapat mengakses data pribadi mereka dan dapat menghapus atau membenarkan bila ada kesalahan mengenai penulisan data.
8. Pertanggungjawaban Setiap pengelola data wajib bertanggung jawab atas perlindungan data pribadi.

Mengingat sensitivitas informasi keuangan pribadi yang disimpan dan diakses melalui platform fintech, privasi menjadi perhatian utama bagi individu yang menggunakan teknologi keuangan (Judijanto dkk, 2024). Masyarakat yang percaya bahwa datanya terlindungi cenderung lebih bersedia menggunakan layanan fintech. Keyakinan terhadap perlindungan data dapat meningkatkan persepsi individu terhadap keamanan penggunaan fintech. Ketika individu merasa informasi pribadinya aman dan tidak akan disalahgunakan, mereka cenderung aktif menggunakan aplikasi dan platform fintech. Penanganan data pribadi dengan hati-hati juga akan meningkatkan penerimaan terhadap penggunaan fintech (Soesanto dkk, 2023). Individu yang sadar akan pentingnya melindungi informasi pribadinya mungkin lebih cenderung menggunakan layanan fintech yang menawarkan keamanan data tingkat tinggi. Selain itu, meningkatnya kesadaran akan ancaman keamanan data dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pengguna terhadap fintech. Individu yang lebih sadar akan risiko keamanan data mungkin akan lebih

selektif dalam menggunakan layanan fintech yang mereka yakini dapat memberikan perlindungan data yang memadai. Dari penjabaran di atas, maka hipotesis ke-2 adalah sebagai berikut:

**H2:** Perlindungan data berpengaruh terhadap penggunaan financial technology.

### **Cybersecurity**

Dilansir melalui [djkn.kemenkeu.go.id](http://djkn.kemenkeu.go.id) pengertian cyber security adalah keamanan sistem perangkat elektronik sebagai sarana untuk melindungi sistem komputer dari serangan kejahatan digital (cybercrime, cyber warfare, cyber terrorism) dan akses internet yang tidak sah. Indikator yang harus dipenuhi pada cyber security (Humayun et al., 2020; Rabii et al., 2020 dalam Anggono, dkk, 2021) yaitu: 1) Ketersediaan (availability) Data dapat diakses kapanpun oleh pihak terkait. 2) Kerahasiaan (confidentiality) Pihak yang tidak bersangkutan tidak dapat mengakses data orang lain dengan sembarangan. 3) Integritas (integrity) Data harus utuh dan dilengkapi dengan sistem untuk menghindari perubahan yang tidak semestinya terjadi 4) Otentikasi (authentication) Tindakan yang berkaitan dengan pengukuran identitas pengguna yang sebenarnya. 5) Akuntabilitas (accountability). Tanggung jawab yang tidak boleh dihiraukan pengguna dalam menggunakan sistem dan mencakup kemauan, transparansi tanggung jawab, dan juga daya tanggap pengguna terhadap sistem yang digunakan (Singh & Rajput, 2019).

Keamanan siber merupakan faktor kunci yang mempengaruhi persepsi dan kepercayaan pengguna dalam menggunakan fintech (Mauliza, Machmudi & Indrarini, 2022). Masyarakat yang yakin bahwa platform fintech yang mereka gunakan aman dari serangan siber kemungkinan besar akan aktif menggunakan layanan tersebut. Pengetahuan keamanan siber dapat mempengaruhi persepsi risiko pengguna fintech (Udango, Fitrianti & Ishak, 2022). Mereka yang akrab dengan ancaman dunia maya dan langkah-langkah keamanan yang diterapkan oleh penyedia layanan fintech mungkin akan merasa lebih nyaman menggunakan teknologi ini. Keamanan siber juga berdampak pada kepercayaan individu terhadap kerahasiaan dan integritas data mereka. Jika pengguna yakin bahwa informasi pribadi dan keuangan mereka terlindungi dengan baik dari akses tidak sah, mereka akan cenderung menggunakan fintech sebagai solusi kebutuhan keuangan mereka. Selain itu, insiden keamanan di sektor fintech dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap citra dan reputasi perusahaan penyedia layanan (Putra, Baviga & Marselina, 2023). Oleh karena itu, penyedia fintech yang memiliki sistem keamanan yang kuat kemungkinan besar akan berhasil mendapatkan kepercayaan pengguna dan meningkatkan penggunaan layanan mereka. Dari penjabaran di atas, maka hipotesis ke-3 adalah sebagai berikut:

**H3:** Cybersecurity berpengaruh terhadap penggunaan financial technology.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuesioner. Berdasarkan permasalahan dari penelitian ini, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan sifat penelitian berupa pengujian hipotesis. Dimensi waktu dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, dimana penelitian dilakukan dalam waktu tertentu dan tidak dilakukan penelitian diwaktu berbeda untuk diperbandingkan. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pamulang yang terdaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *convenience sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan riset dengan alasan responden yang digunakan yaitu mahasiswa yang sudah menggunakan layanan financial technology. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert dalam interval 1-6, skala interval digunakan karena selain dapat diklasifikasi dan berurutan, juga memiliki jarak angka yang konsisten. Untuk pengujian data, penelitian ini menggunakan software Smart-PLS.

#### **Evaluasi Measurement Model**

Evaluasi *measurement* model untuk variabel dengan model pengukuran *reflective*, terdapat tiga macam pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi *measurement* model. Jenis pengujian tersebut adalah:

#### **Uji Convergent Validity**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat indikator mana yang baik digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dengan kata lain untuk melihat reliabilitas dari setiap indikator. Nilai *factor loading* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator tersebut memang menjelaskan variabel yang diukurnya. Indikator yang memiliki nilai *factor loading* antara 0,5-0,6 dapat diterima. Jika nilai *factor loading* dibawah 0,3 dapat diterima, hanya jika ukuran jumlah sampel lebih dari 400 sampel (Hair dkk., 2017).

**Uji Internal Consistency**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji reliabilitas sekumpulan indikator dalam mengukur variabel yang diukurnya. Nilai yang dilihat adalah nilai *composite reliability* dan cronbach's alpha yang diperoleh dari hasil estimasi SmartPLS. Nilai yang dikomendasikan adalah  $> 0.60$ .

**Uji Discriminant Validity**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar perbedaan antar variabel. Nilai yang dilihat dalam pengujian ini adalah nilai *average variance extracted* (AVE) yang diperoleh sebagai hasil estimasi dimana nilainya harus  $> 0,50$ . Syarat berikutnya yang juga harus dipenuhi adalah nilai akar kuadrat dari AVE setiap variabel, harus lebih besar daripada nilai korelasi dengan variabel lainnya.

**Evaluasi Structural Model**

Evaluasi structural model dengan menggunakan Adjusted R-square. Perubahan nilai Adjusted R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen berdasarkan model penelitian. Untuk membuktikan pengaruh *literasi keuangan, perlindungan data dan cybersecurity* maka model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$PFT = \alpha + \beta_1LK + \beta_2PD + \beta_3CS + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana: PFT (Penggunaan Financial Technology); LK (Literasi Keuangan); PD (Perlindungan Data); CS (Cybersecurity)

**Uji Statistik F**

Menurut Ghozali (2017) Uji-F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi yaitu 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dengan kriteria keputusan:

- a. Bila signifikansi  $f < 0,05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila signifikansi  $f > 0,05$  artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Uji Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2017) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi yaitu ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan kriteria keputusan:

- a. Jika  $\geq 0,05$  artinya variabel independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen (tidak diterima).
- b. Jika  $< 0,05$  artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (diterima).

**Focus Group Discussion**

*Focus Group Discussion* (FGD) merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Pada penelitian ini, FGD digunakan sebagai metode sekunder pengumpulan data karena pada selanjutnya hasil FGD akan digunakan untuk melengkapi dan mendukung hasil uji regresi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian****Statistik Deskriptif**

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada para mahasiswa yang ada pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pamulang. Penyebaran kuesioner dilakukan selama 10 hari mulai dari tanggal 5 – 14 Desember 2023 melalui penyebaran kuesioner pada media elektronik berupa google form, hal ini dilakukan agar jumlah responden yang mengisi kuesioner dapat lebih maksimal. Jumlah kuesioner yang diterima sebanyak 134 kuesioner. Adapun profil 134 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1  
Profil Responden

	Responden	Persentase		Responden	Persentase
<u>Jenis Kelamin</u>			<u>Aplikasi Fintech yang digunakan</u>		
Pria	42	31,3%	E-Wallet	114	85,1%
Wanita	92	68,7%	P2P Lending	0	0%
<u>Jurusan</u>			Crowdfunding	0	0%
S1 Akuntansi	53	39,6%	Investasi	5	3,7%
S1 Manajemen	11	8,2%	Lainnya	15	11,2%
D4 Perpajakan	70	52,2%			

Sumber: hasil PLS, diproses, 2023

Dari tabel 1 diatas, tampak bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 92 (68,7%) sedangkan laki-laki sebanyak 42 (31,3%) dan mayoritas aplikasi fintech yang digunakan adalah e-wallet dengan jumlah 114 responden (85,1%). Sementara responden terdiri dari 70 (52,2%) berasal dari jurusan D4 perpajakan, 53 (39,6%) berasal dari jurusan S1 akuntansi dan 11 (8,2%) berasal dari S1 manajemen.

### Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat indikator mana yang baik digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dengan kata lain untuk melihat validitas dari setiap indikator. Nilai faktor loading yang tinggi menunjukkan bahwa indikator tersebut memang menjelaskan variabel yang diukurnya.

Tabel 2  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Outer Loading Value
LK	LK.1	0,818
LK	LK.2	0,917
LK	LK.3	0,848
LK	LK.4	0,816
PD	PD.1	0,813
PD	PD.2	0,917
PD	PD.3	0,880
PD	PD.4	0,773
PD	PD.5	0,904
PD	PD.6	0,861
PD	PD.7	0,818
PD	PD.8	0,906
CB	CB.1	0,621
CB	CB.2	0,813
CB	CB.3	0,879
CB	CB.4	0,878
CB	CB.5	0,863
FT	FT.1	0,900
FT	FT.2	0,932
FT	FT.3	0,954
FT	FT.4	0,913

Sumber: hasil PLS, diproses, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa nilai *factor loading* seluruh indikator pada penelitian ini lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini telah valid yang artinya bahwa indikator yang digunakan dapat menjelaskan variabel yang diukurnya.



**Uji Reliabilitas**

Tabel 3  
Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
LK	0,875	0,934	0,913	0,723
PD	0,949	0,952	0,958	0,740
CB	0,871	0,891	0,908	0,667
FT	0,944	0,947	0,960	0,856

Sumber: hasil PLS, diproses, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel LK sebesar 0,875, variabel PD sebesar 0,949, variabel CB sebesar 0,871 dan variabel FT sebesar 0,944, dimana nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,60. Nilai Composite Reliability untuk variabel LK sebesar 0,913, variabel PD sebesar 0,958, variabel CB sebesar 0,908 dan variabel FT sebesar 0,960, dimana nilai Composite Reliability untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,60. Nilai *average variance extracted* (AVE) untuk variabel LK sebesar 0,723, variabel PD sebesar 0,740, variabel CB sebesar 0,667 dan variabel FT sebesar 0,856, dimana nilai *average variance extracted* (AVE) untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,50. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini telah reliabel yang artinya bahwa indikator yang digunakan dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian yang digunakan.

**Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai VIF pada seluruh indikator berada pada nilai dibawah 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel 4  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Indikator	VIF
LK	LK.1	2,020
LK	LK.2	2,672
LK	LK.3	2,151
LK	LK.4	2,239
PD	PD.1	3,134
PD	PD.2	7,042
PD	PD.3	4,557
PD	PD.4	2,224
PD	PD.5	5,861
PD	PD.6	3,255
PD	PD.7	2,586
PD	PD.8	6,289
CB	CB.1	1,373
CB	CB.2	2,178
CB	CB.3	2,745
CB	CB.4	2,647
CB	CB.5	2,818
FT	FT.1	3,194
FT	FT.2	4,308
FT	FT.3	7,390
FT	FT.4	4,956

Sumber: hasil PLS, diproses, 2023

**Uji Hipotesis**

Tabel 5

Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T-Statistics	P-Values
CB □ FT	0,539	0,546	0,124	4,332	0,000
LK □ FT	0,065	0,075	0,065	0,997	0,160
PD □ FT	0,234	0,221	0,131	1,790	0,037

Sumber: hasil PLS, diproses, 2023

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$FT = \alpha + 0,065LK + 0,234PD + 0,539CB + e \dots\dots\dots (1)$$

Variabel literasi keuangan (LK) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,065. Nilai probabilitas sebesar 0,160 yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap penggunaan financial technology.

Variabel perlindungan data (PD) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,234. Nilai probabilitas sebesar 0,037 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perlindungan data berpengaruh positif terhadap penggunaan financial technology.

Variabel cybersecurity (CB) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,539. Nilai probabilitas sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa cybersecurity berpengaruh positif terhadap penggunaan financial technology.

**Koefisien Determinasi**

Tabel 6  
Koefisien Determinasi

	R Square	R Square Adjusted
KP	0,586	0,577

Sumber: hasil PLS, diproses, 2023

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji sejauh mana variasi dari variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya. Nilai R<sup>2</sup> merupakan fraksi dari variasi yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0-1 persen dan jika nilai mendekati 1 maka semakin baik. Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,577 atau 57,7% yang menunjukkan bahwa sebesar 57,7% variasi dari variabel dependen (FT) dapat dijelaskan dengan variabel independen (LK, PD dan CB) sedangkan sisanya 42,3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Literasi keuangan terhadap penggunaan financial technology

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (LK) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,065. Nilai probabilitas sebesar 0,160 yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap penggunaan financial technology (H1 ditolak). Adopsi financial technology dapat terhambat oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap keberadaan serta manfaat financial technology. Jika infrastruktur teknologi tidak memadai atau akses internet terbatas, literasi keuangan yang tinggi mungkin tidak dapat diekspresikan melalui penggunaan financial technology.

b. Perlindungan data terhadap penggunaan financial technology

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variabel perlindungan data (PD) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,234. Nilai probabilitas sebesar 0,037 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perlindungan data

berpengaruh positif terhadap penggunaan financial technology (H2 diterima). Perlindungan data memainkan peran krusial dalam meningkatkan penggunaan financial technology dengan efektif dan positif. Ketika konsumen merasa yakin terhadap keamanan platform financial technology, mereka lebih mungkin mengadopsi layanan tersebut tanpa rasa khawatir kehilangan data pribadi atau keuangan.

c. Cybersecurity terhadap penggunaan financial technology

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variabel cybersecurity (CB) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,539. Nilai probabilitas sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa cybersecurity berpengaruh positif terhadap penggunaan financial technology (H3 diterima). Keberhasilan penggunaan financial technology sangat bergantung pada keamanan siber yang efektif. Keberadaan sistem keamanan siber yang kuat memberikan kepercayaan kepada pengguna bahwa data keuangan mereka aman, mendorong adopsi financial technology secara positif. Proteksi yang ketat terhadap serangan siber dan upaya pencegahan terhadap pencurian identitas dapat meredakan kekhawatiran konsumen terkait risiko keamanan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah (i) Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap penggunaan financial technology; (ii) Perlindungan data berpengaruh positif terhadap penggunaan financial technology; (iii) Cybersecurity berpengaruh positif terhadap penggunaan financial technology.

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah (i) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel di luar Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang; (ii) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian berupa variabel moderasi yaitu inklusi keuangan atau persepsi kemudahan; (iii) Penelitian selanjutnya dapat melakukan wawancara langsung kepada para responden.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anantadjaya, S. P., Setiawan, B. A., Violin, V., Moridu, I., & Bailusy, M. N. (2023). Exploring Financial Technology's Impact on Generation Z Transaction Knowledge. *Jurnal Scientia*, 12(03), 3945–3951.
- Faizah, A. N., Widjajanti, K., & Indarto, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Konsumtif dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 9349–9358. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.3268>
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 2022–2355. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2301>
- Kusumawardhany, S. S., Yunita Kurnia Shanti, Khoirunnisa Azzahra, Baiq Fitri Arianti, & Anggun Putri Romadhina. (2021). Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2), 151–160. <https://doi.org/10.35814/suluh.v2i2.1544>
- Judijanto, L., Putri, P. A. N., Syamsuri, S., Dewantara, B., & Alfiana, A. (2024). Dampak Inovasi Finansial Teknologi (Fintech) Terhadap Model Bisnis Perbankan dan Keuangan Tradisional. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 1020–1025. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i1.3762>
- Maulidya, N. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko dan Efektivitas terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Platform Crowdfunding Berbasis QR Code. *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, 1(2), 325–354. <https://doi.org/10.56436/jocis.v1i2.146>
- Mauliza, A. Y. I., Machmudi, R. D. S., & Indrarini, R. (2022). Pengaruh Perlindungan Data Dan Cyber Security Terhadap Tingkat Kepercayaan Menggunakan Fintech Masyarakat Di Surabaya. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2497–2516. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.395>
- Ong, V., & MN, N. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Linkaja. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 516. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18259>

- Putra, R., Baviga, R., & Marselina, S. (2023). Pengaruh Kualitas Analitik Data dan Cyber Risk Management Terhadap Kinerja Operasi Perusahaan Fintech P2P Lending Terdaftar dan Berizin Di OJK, Indonesia. *PROFITTA*, 5(2), 1-16. Retrieved from <https://e-journal.stie-sak.ac.id/index.php/62201/article/view/472>
- Rahadjeng, E. R., Pratikto, H., Mukhlis, I., & Restuningdiah, N. (2023). Analysis of Financial Technology, Financial Literacy, Financial Attitudes, on Mediated Business Performance Financial Inclusion and Self-Efficiency in Small Medium Industry (SMI) in Malang City, Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(8), e03041. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i8.3041>
- Sholehah, M. A., Mubyarto, N., & Habriyanto, H. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology Pada Masyarakat Kota Jambi. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 337–348. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.551>
- Soesanto, E., Utami, A. S., Chantica, J. A., Nabila, R. A., & Ricki, T. S. (2023). Keamanan Data Pribadi Dalam Sistem Pembayaran Via OVO Terhadap Ancaman dan Pengelabuan (Cybercrime). *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 424–435. Retrieved from <https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/154>
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2022). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261–279. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i1.331>
- Syahrani, T., & Pradesa, E. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Financial Technology Pada UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2985>
- Udango, T., Fitrianti, & Ishak, P. (2022). Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Ditinjau dari Literasi Keuangan dan Keamanan Data. *Al-Buhuts*, 18(2), 481–499. <https://doi.org/10.30603/ab.v18i2.2916>